

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan bukan hanya dipahami masyarakat sebagai perwujudan hak dari setiap warga negara, namun pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi pengembangan diri individu dimana peserta didik diharapkan dapat merealisasikan seluruh potensinya. Baik bagi anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus, terutama bagi anak Tunagrahita yang tidak dibedakan dalam memperoleh pendidikan walaupun mereka memiliki keterbatasan baik secara kecerdasan dan penyesuaian tingkah laku. Namun hal ini dapat dilihat dalam UU RI NO. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 (2) ditegaskan bahwa ‘warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau social yang berhak memperoleh pendidikan khusus.

Proses pembelajaran tidak hanya meliputi aspek kognitif melainkan banyak aspek yang dipelajari seperti halnya kemandirian, kepatuhan, sopan santun, kerjasama, sosial, kebudayaan, kedisiplinan dan banyak hal lainnya yang terjadi dalam proses pembelajaran. Itu semua tidak hanya pada anak umumnya melainkan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak Tunagrahita tidak menitik beratkan pada aspek kognitif melainkan pada aspek yang lain seperti kedisiplinan, kemandirian, kepatuhan, sopan santun, dan lainnya.

Oleh karena itu pendidikan bagi anak Tunagrahita pada saat ini lebih diarahkan pada pembentukan kecakapan kegiatan hidup sehari – hari. Artinya pendidikan lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan potensi dan budaya masyarakat. Pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Tunagrahita hendaknya mengarah pada penguasaan sejumlah kecakapan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat, potensi, kondisi lingkungan dan kebutuhan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita.

Dalam proses pembelajaran bagi anak Tunagrahita seharusnya ada salah satu aspek yang diterapkan terlebih dahulu untuk menunjang pembelajaran yang lainnya yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin sangatlah penting dikuasai terlebih dahulu oleh Anak Berkebutuhan Khusus khususnya anak Tunagrahita, sehingga penerapan sikap disiplin bagi anak

Tunagrahita dapat dipelajari dan ditanamkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sikap disiplin bagi anak Tunagrahita membutuhkan waktu dan pengulangan secara kontinyu, baik itu dalam pembelajaran sikap di sekolah ataupun sikap di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Peran serta orang tua dalam penerapan sikap disiplin sangatlah penting, karena lingkungan dan peran serta orangtua yang akan menentukan keberhasilan anak dalam bersikap disiplin baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Sikap disiplin dari lingkungan rumah akan mendukung pembelajaran sikap disiplin di sekolah. Sehingga anak mampu bersikap disiplin karena sikap ini telah diterapkan terlebih dahulu di lingkungan rumah dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang tidak mengutamakan sikap disiplin, baik itu di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah. Anak belum terbiasa menerapkan sikap disiplin dikarenakan faktor-faktor yang masih belum diperhatikan oleh keluarga ataupun lingkungan peserta didik kurang begitu dilirik dan dijadikan bahan utama baik dalam pembelajaran di sekolah ataupun di lingkungan rumah. Sehingga pemahaman sikap bagi anak-anak dalam pembelajaran kedisiplinan kurang menunjang. Oleh karena itu, sikap disiplin seharusnya dijadikan acuan utama dalam proses pembelajaran. Contohnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Anak masih kurang disiplin sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu, oleh karena itu penerapan sikap disiplin di dalam kelas harus diperhatikan oleh guru serta ditunjang dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh pihak keluarga.

Banyak siswa yang tidak disiplin di dalam kelas seperti tidak mentaati peraturan yang ada di dalam kelas, datang terlambat, berjalan-jalan di dalam kelas, mengobrol di saat pembelajaran, menggagu temannya, tidak fokus dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Hal tersebut adalah sebagian kecil yang terjadi di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasibuan, MSP (2001, hlm. 190) mengemukakan bahwa: Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sehingga kedisiplinan sangat penting dan menjadi acuan seseorang dapat diterima dan ditilai secara baik oleh orang – orang di sekitarnya

Anak Tunagrahita itu dapat berdisiplin, namun fenomena yang ditemukan di lapangan masih banyak anak yang tidak dapat bersikap disiplin. Misalnya, ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung anak tidak dapat dikondisikan dengan baik, mengganggu temannya, bermain di dalam kelas, jalan-jalan di dalam kelas, dan anak sering menunjukkan sikap-sikap yang menyalahi aturan di kelas. Sehingga anak tersebut tidak dapat disiplin baik dalam peraturan ataupun sikapnya.

Beberapa permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita dalam proses pembelajaran sikap kedisiplinan, yaitu kurangnya perhatian terhadap pembelajaran sikap disiplin. Hal ini dilihat dari pelaksanaan di sekolah yang sering kali mengalami hambatan, diantaranya program yang belum dapat memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini menimbulkan kesulitan siswa dalam pembelajaran ataupun penerapan sikap disiplin di dalam kelas. Sehingga sering kali anak tidak disiplin di dalam kelas, karena ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman anak mengenai sikap kedisiplinan.

Anak tunagrahita tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama, latihan dan bantuan secara berulang-ulang dalam merealisasikan setiap aspek pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan metode yang tepat, akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi siswa. Dengan demikian, metode yang tepat akan dapat menutupi keterbatasan-keterbatasan yang mungkin menghambat kualitas proses dan hasil mengenai kedisiplinan di dalam kelas. Sehingga kedisiplinan pada anak tunagrahita dibutuhkan agar anak mampu mentaati peraturan-peraturan di lingkungan sosial dan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat di masa mendatang.

Disiplin bisa membentuk kepribadian yang baik pada anak untuk memahami peraturan, sehingga ia pun akan mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Namun, kondisi kepribadian anak yang masih membutuhkan pengaturan yang baik dari pihak sekolah ataupun pihak keluarga yang berada di lingkungan anak.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENERAPAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI LINGKUNGAN SEKOLAH LUAR BIASA AL-FITHRI”**

B. Fokus Masalah

Yadi Ruslan, 2015

PENERAPAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI LINGKUNGAN SEKOLAH LUAR BIASAAL-FITHRI

Fokus masalah penelitian ini berkaitan dengan bagai mana anak dapat berdisiplin di dalam kelas seperti: anak dapat mematuhi peraturan di dalam kelas, mengikuti kegiatan di dalam kelas, tidak main-main di dalam kelas, tidak mengganggu di dalam kelas dan datang tepat waktu, sehingga berdasarkan Penelitian ini, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyusunan program untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan kedisiplinan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI ?
3. Bagaimanakah kendala-kendala pendidik dalam menerapkan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI ?
4. Bagaimanakah cara pendidik untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI ?
5. Bagaimanakah evaluasi penerapan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI ?
6. Bagaimanakah bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan Orang tua dalam menerapkan kedisiplinan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan fokus masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana anak dapat berdisiplin di dalam kelas seperti: anak dapat mematuhi peraturan di dalam kelas, mengikuti kegiatan di dalam kelas, tidak main-main di dalam kelas, tidak mengganggu di dalam kelas, datang tepat waktu sehingga dari uraian tersebut peneliti bertujuan :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penyusunan program untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI.

- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penerapan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana kendala-kendala pendidik dalam menerapkan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI.
- d. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana cara pendidik untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI.
- e. Untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi penerapan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI.
- f. Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan Orang tua dalam menerapkan kedisiplinan.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memecahkan masalah dan pertanyaan pertanyaan yang terdapat di fokus masalah sehingga hasiln laporan penelitian ini dapat bermanfaat, adapun manfaat tersebut diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi lembaga pendidikan khusus pada khususnya.
2. Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan kedisiplinan Anak Tunagrahita di dalam kelas di SLB Al-Fithri.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai sumber untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai penerapan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI.

3. Bagi Institus /Sekolah lain

Sebagai sumber studi banding penerapan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI, bagi institusi /sekolah.

4. Bagi Pembaca

Untuk menambah studi pustaka mengenai penerapan kedisiplinan Peserta Didik Tunagrahita ringan kelas III di lingkungan Sekolah Luar Biasa AL-FITHRI.

Yadi Ruslan, 2015

PENERAPAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI LINGKUNGAN SEKOLAH LUAR BIASAAL-FITHRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu